

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang faktor psikologis pada pengambilan keputusan investasi. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah dosen ilmu ekonomi universitas di Surabaya yang juga investor. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri *Experience Regret*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence* dan *Risk Perception* dengan variabel terikat adalah pengambilan keputusan investasi. Untuk menguji hipotesis maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari analisis regresi berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi cenderung akan memilih investasi saham, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah cenderung akan memilih investasi deposito. Investor yang memiliki *risk perception* yang tinggi pada suatu kegiatan seharusnya akan cenderung berhati-hati namun kenyataannya masih terdapat sebagian responden yang tetap mengambil keputusan sebenarnya memiliki risiko yang tinggi.

Persamaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah

1. Menggunakan *overconfidence* dan *risk tolerance* sebagai variabel bebas.
2. Data menggunakan data primer dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.
3. Sampel penelitian ini di Kota Surabaya.
4. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang diacudenganpenelitian yang sekarangadalah pada penelitian yang diacu, sampel yang digunakan adalah dosen ilmu ekonomi di Surabaya. Sedangkan pada penelitian yang sekarang, sampel yang digunakan adalah keluarga yang tinggal di Surabaya.

2. Yohnson (2008)

Penelitian ini mengambil topik tentang faktor psikologis pada pengambilan keputusan investasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 323 investor muda yang berasal dari Universitas Kristen Petra Surabaya dan investor muda yang berasal dari Universitas Pelita harapan Jakarta. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *regret aversion bias* dan *risk tolerance* dengan variabel terikat adalah pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimental. Metode eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang yang lain, melalui uji coba khusus yang sengaja diciptakan.

Hasil dari penelitian ini bahwarisk tolerance berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor muda karena investor

yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan berinvestasi pada pasar modal, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah lebih banyak berinvestasi pada asset akun bank.

Persamaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah

1. Menggunakan *risk tolerance* sebagai variabel bebas.
2. Data menggunakan data primer dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah

1. Sampel penelitian. Pada penelitian yang diacu, sampel yang digunakan adalah investor muda yang berasal dari Surabaya dan Jakarta. Sedangkan pada penelitian yang sekarang, sampel yang digunakan adalah keluarga yang tinggal di Surabaya.
2. Pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen.

3. Barber dan Odean (2001)

Penelitian ini mengambil topik tentang faktor psikologis pada pengambilan keputusan. Sampel pada penelitian ini adalah 35.000 investor yang berinvestasi pada bursa efek di Amerika Serikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *overconfidence*. dengan variabel terikat adalah pengambilan keputusan investasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji beda untuk mengetahui ada perbedaan antara pria dan wanita dalam pengambilan keputusan investsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pria cenderung *Overconfidencedibanding* wanita, sehingga dijelaskan pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi dibanding wanita. Investor yang memiliki *overconfidence* yang tinggi akan berani mengambil risiko yang tinggi pada pengambilan keputusan investasi.

Persamaan Penelitian :

1. Topik tentang faktor psikologi dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Menggunakan *overconfidence* sebagai variabel bebas.
3. Data menggunakan data primer dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan Penelitian :

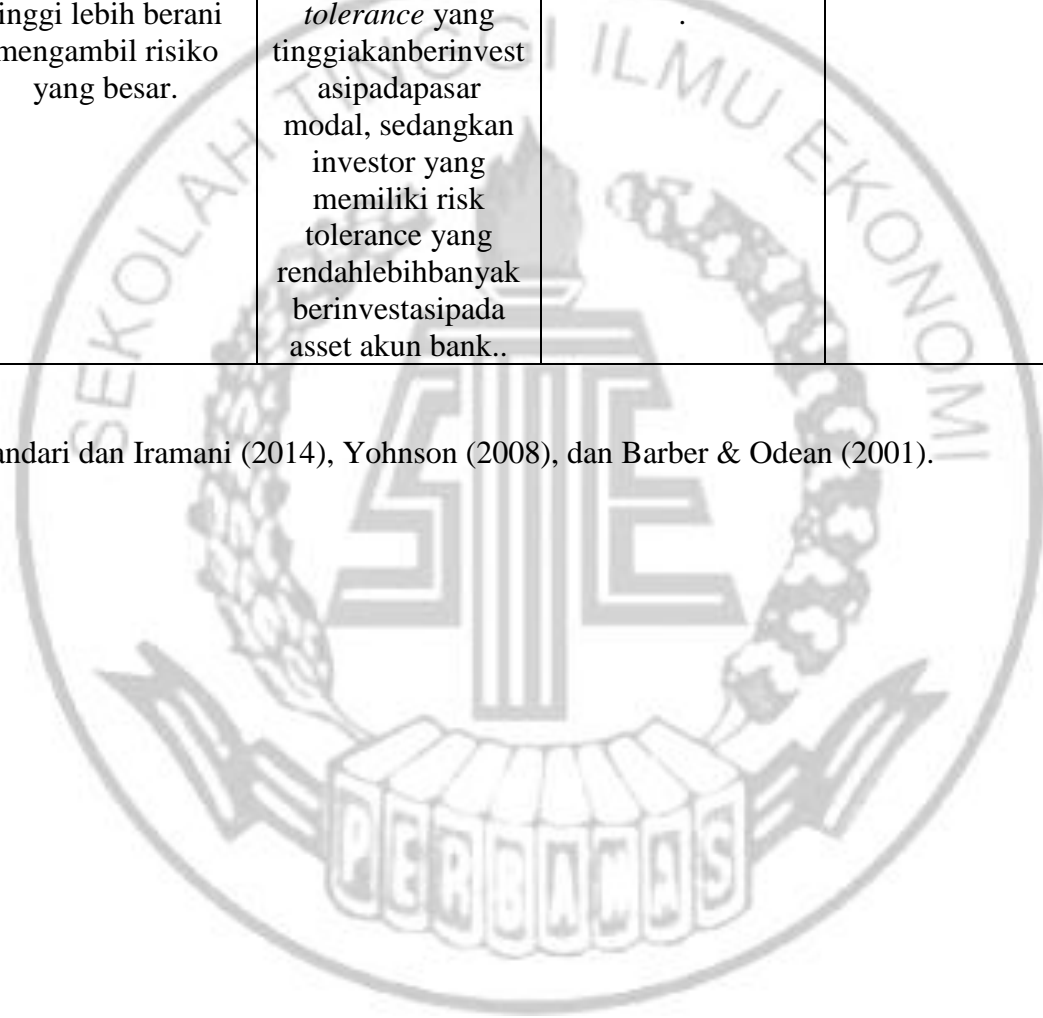
1. Penelitian yang dilakukan ini di bursa efek Amerika Serikat. Sedangkan penelitian ini akan meneliti masyarakat Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan hanya meneliti tentang perilaku investor, namun dalam penelitian ini selain meneliti pengaruh faktor psikologi terhadap perilaku investor tentang toleransi risiko juga meneliti tentang pengaruh faktor psikologi terhadap jenis investasi yang dipilih oleh investor.
3. Pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani	Yohnson	Barber dan Odean	Andree Maruli Batubara
Variabelterikat	Pengambilan keputusan investasi	Pengambilan keputusan investasi	Pengambilan keputusan investasi	Pengambilan keputusan investasi
Variabel Bebas	1. <i>Experience regret</i> 2. <i>Risk tolerance</i> 3. <i>Overconfidence</i> 4. <i>Risk Perception</i>	1. <i>Regret aversion Bias</i> 2. <i>Risk tolerance</i>	1. <i>Overconfidence</i>	1. <i>Overconfidence</i> 2. <i>Risk tolerance</i>
SampelPenelitian	Dosen ilmu ekonomi	Mahasiswa (investor muda)	Investor pada pasar modal	Keluarga
Lokasi	Surabaya	Surabaya dan Jakarta	Amerika Serikat	Surabaya
Jenis Data	Primer	Primer	Primer	Primer
TeknikAnalisis	<i>Multiple Regression analysis</i>	Metode Eksperimen	Uji beda t-test	<i>Multiple Regression analysis</i>
Hasil	<i>risk tolerance</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi sehingga investor yang memiliki <i>risk</i>	<i>risk tolerance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi oleh investor muda karena investor yang	menunjukkan bahwa pria cenderung <i>Overconfidence</i> dibanding wanita, sehingga dijelaskan pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan invest	<i>Overconfidence</i> berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi sehingga keluarga yang memiliki sikap percaya diri rendah akan semakin kecil menempatkan dana pada

	<i>tolerance</i> yang tinggi lebih berani mengambil risiko yang besar.	memiliki <i>risk tolerance</i> yang tinggi akan berinvestasi pada pasar modal, sedangkan investor yang memiliki <i>risk tolerance</i> yang rendah lebih banyak berinvestasi pada asset akun bank..	asidibandingwanita .	asset yang berisiko tinggi.
--	--	--	----------------------	-----------------------------

Sumber : Dewi Ayu Wulandari dan Iramani (2014), Yohnson (2008), dan Barber & Odean (2001).



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Investasi

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan di masa yang akan datang. Suatu investasi yang menguntungkan (*profitable*) jika investasi tersebut bisa membuat pemodal menjadi menjadi lebih kaya. Dengan kata lain, kesejahteraan pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi. Investasi pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu :

Pertama, investasi pada *financial assets* dapat dilakukan pada pasar modal dan asset pada akun bank. Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan, bentuk investasi pada akun bank berarti seseorang berusaha untuk menyisihkan dana atau menyimpan dananya pada rekening bank untuk mendapatkan penghasilan atau manfaat di masa mendatang. Bentuk investasi pada akun bank umumnya seperti tabungan dan deposito. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati. Sedangkan pengertian deposito menurut UU Perbankan No 10. Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Kedua, investasi pada Real Assets Investasi adalah suatu objek seperti mobil, emas dan rumah. *Real asset* memiliki nilai karena dapat memberikan manfaat tertentu seperti transportasi, tempat tinggal untuk kemampuan menghasilkan sesuatu.

2.2.2 Keputusan investasi dan jenis investasi

Keputusan investasi merupakan masalah yang dihadapi seseorang dalam mengalokasikan dananya ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan di masa depan. Keputusan investasi dapat diartikan suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di mana yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Berbagai macam jenis investasi mendorong investor untuk melakukan pemilihan alternatif investasi. Pengambilan keputusan investasi pada *financial assets* dan *real asset* tersebut di dasari oleh pertimbangan risiko dan tingkat *return* yang didapatkan ketika investormenginvestasikan dananya. Rr. Iramani (2014) dalam penelitiannya individu yang rasional tentu akan mengaharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pertimbangan *risk* dan *return*, individu akan cenderung memiliki dua sikap terhadap risiko dalam pemilihan jenis investasi yakni *risk seeker* dan *risk averter*.

Investor yang memiliki sikap *risk averter* cenderung akan lebih memilih berinvestasi pada *financial asset* pada akun bank yang berupa seperti tabungan dan deposit. Hal ini disebabkan karena tabungan dan deposito memiliki tingkat risiko yang kecil dan menghasilkan *return* tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investor yang *risk averter* akan lebih memilih tabungan dan deposito sebagai alternatif investasi atas dasar pengetahuannya mengenai *risk* dan *return* yang dihasilkan.

Investor yang memiliki sikap *risk seeker* cenderung akan lebih memilih berinvestasi pada *real asset* yang dapat berupa mobil, rumah dan emas. Hal ini disebabkan karena investasi pada rumah, emas dan mobil memiliki tingkat risiko yang besar dengan *return* yang maksimal. Suatu investasi dengan *return* yang besar umumnya memiliki risiko yang besar pula. Karena itulah investor yang *risk seeker* akan lebih memilih berinvestasi pada aset riil dengan pertimbangan *return* maksimal yang dihasilkan.

2.2.3 Faktor Psikologis Individu

Faktor psikologi adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk perilaku pemodal dalam menghadapi risiko berinvestasi (Rr. Iramani:2011).

1. *Overconfidence*

Overconfidence adalah kecenderungan individu untuk merasa lebih terhadap pengetahuan mereka, kemampuan, dan ketepatan informasi mereka, atau menjadi terlalu optimis tentang masa depan dan kemampuan mereka

untuk mengontrolnya (Ackert & Deaves, 2010: 106). Individu dengan *overconfidence* yang tinggi tidak akan mempertimbangkan dampak dari sebuah risiko ketika memilih jenis investasi. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *undrestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10). Investor yang *overconfidence* cenderung lebih memilih investasi pada *real asset* dibandingkan pada asset akun bank.

2. Risk Tolerance

Risk tolerance adalah tingkat kemampuan yang dapat investor terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai tingkat perbedaan dalam *risk tolerance*. Menurut Abdul Halim (2005:42), Setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. *Risk seeker* adalah investor yang suka terhadap risiko.

Merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan keuntungan yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor ini akan lebih mengambil risiko yang lebih tinggi. Investor dengan tipikal ini selalu bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan investasi karena mereka tahu bahwa hubungan keuntungan dan risiko adalah positif.

2. *Risk neutral* adalah investor yang netral terhadap risiko.

Merupakan investor yang akan meminta kenaikan keuntungan yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Jenis investor ini umumnya cukup fleksibel dan bersikap hati-hati (*pruden*) dalam mengambil keputusan.

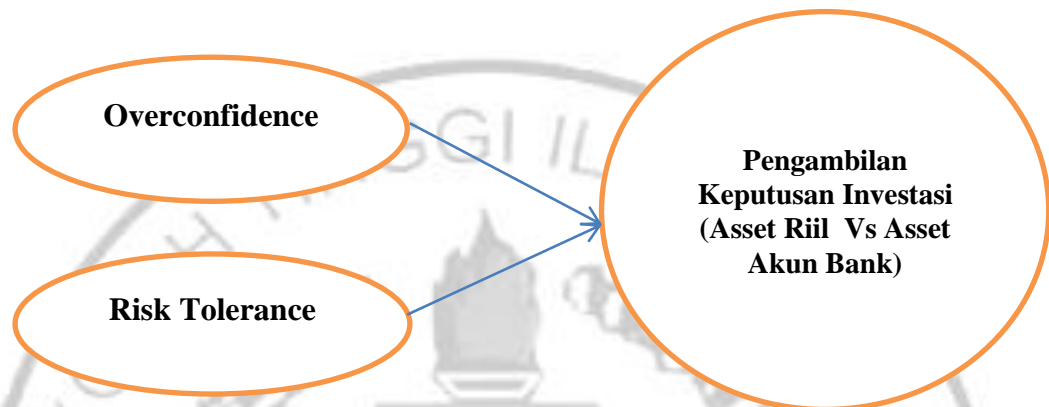
3. *Risk averter* adalah investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko. Merupakan investor yang dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan keuntungan yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor ini akan lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Semakin tinggi toleransi risiko semakin kecil kemungkinan memilih asset berisiko rendah, atau semakin tinggi toleransi risiko semakin besar memilih asset yang berisiko lebih tinggi (Hariaran, Chapman dan Domian: 2000). Investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan berinvestasi pada pasar modal, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah lebih banyak berinvestasi pada asset akun bank (Yohnson: 2008).

2.3 **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun guna mengetahui apakah ada pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi. Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Yohnson (2008) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Barber & Odean (2001) menyatakan bahwa

overconfidence berpengaruh secara signifikan pada keputusan investasi. Jadi berdasarkan uraian pada hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat disusun suatu model alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Sumber : Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014), Yohnson (2008), dan Barber & Odean (2001).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dibahas sebelumnya, kerangka penelitian ini memiliki dua faktor psikologis sebagai variabel bebas dan dua variabel terikat. Faktor-faktor psikologis ini menjadi variabel yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan pemilihan jenis investasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

H 1 : Semakin tinggi *overconfidence* maka semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank.

H 2 : Semakin tinggi *risk tolerance* maka semakin kecil dana yang ditempatkan pada akun bank..